

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan pemeriksaan sebanyak 30 sampel sikat gigi penderita karies gigi yang dipakai secara berulang di Kelurahan Pejagan RT 03-RW 01 didapatkan hasil pemeriksaan kuman *Staphylococcus aureus* yang positif 14 sampel dengan prosentase 47%, dan yang negatif 16 sampel dengan prosentase 53%.

Dari 47% sampel sikat gigi yang positif (+) terdapat kuman *Staphylococcus aureus*, dikarenakan terdapat faktor-faktor yang menimbulkan adanya kuman *Staphylococcus aureus*, karena menurut Entjang (2000) bahwa personal hygiene dan sanitasi lingkungan adalah pengawasan lingkungan fisik, biologi, social dan ekonomi yang mempengaruhi kesehatan manusia, dimana lingkungan yang berguna ditingkatkan dan diperbanyak sedangkan yang merugikan diperbaiki atau dihilangkan. Perilaku yang kurang baik dari manusia akan mengakibatkan perubahan ekosistem dan timbulnya sejumlah masalah sanitasi lingkungan yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit.

Jurnal dari *American Society for Microbiology* (2015) mengatakan bahwa tanpa memperhatikan teknik penyimpanan, 60% dari sikat gigi telah terkontaminasi dengan kuman dari lingkungan. Kemungkinan bahwa kuman dari lingkungan tersebut datang dari penggunaan kamar mandi yang sama oleh orang lain.

Kuman sangat banyak bersarang di kamar mandi. Jumlah kuman yang ditemukan di lantai kamar mandi bervariasi, tergantung pada tingkat keramaian, kebiasaan membersihkan, dan bagaimana kamar mandi dibersihkan. Setelah

dibersihkan bisa jadi ada kurang dari seribu kuman per sentimeter persegi, tetapi satu jam saat kamar mandi mulai digunakan, akan ada satu juta kuman muncul kembali. Tidak hanya lantai yang terlihat dipermukaan, tapi cenderung paling diabaikan. Tapi juga kotoran yang dibawa dari luar, keset yang basah, dan residu dari produk kecantikan. Beberapa kuman yang umum ditemukan di kamar mandi diantaranya kuman *Staphylococcus aureus*, dimana kuman ini sering ditemukan pada kulit (Wikansari dkk, 2012).

Berdasarkan penelitian di atas masih banyak masyarakat di Kelurahan Pejagan RT 03-RW 01 Kota Bangkalan yang sikat giginya masih terkontaminasi oleh kuman *Staphylococcus aureus*, salah satu kuman patogen yang dapat menyebabkan karies gigi. Kondisi tersebut juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyimpanan sikat gigi yang baik dan benar, serta kurangnya hygiene sanitasi lingkungan seperti membersihkan lantai dan bak kamar mandi yang cenderung paling diabaikan, sehingga masyarakat dapat dengan mudah terinfeksi kuman *Staphylococcus aureus* yang mempunyai habitat di rongga mulut, udara, lingkungan, dan air.

Penelitian ini dilakukan pada bulu sikat gigi, karena menurut Karibassapa dkk (2011) bahwa bulu sikat pada kepala sikat gigi lebih mudah untuk mengidentifikasi kontaminasi mikrobanya. Hal tersebut dikarenakan bukan hanya tempat mikroorganismenya tetapi juga penyedia lingkungan yang menguntungkan bagi pertumbuhan mereka.

Banyak bakteri, jamur, virus yang bisa menetap pada sikat gigi. Jika sikat gigi digunakan, maka mikroorganisme tersebut dapat menginfeksi mulut dan gigi. Kuman dari kamar mandi dan sikat gigi memiliki kontak langsung karena air toilet

yang menguap di udara kamar mandi. Kemungkinan kontaminasi lebih tinggi jika kamar mandi memiliki ventilasi yang buruk. Sikat gigi biasanya menjadi terkontaminasi hanya dalam satu minggu sampai satu bulan setelah penggunaan pertama dan mengandung kuman berbahaya (Hasibuan, 2015).

Dari 53% sampel sikat gigi di Kelurahan Pejagan RT 03-RW 01 yang negatif (-) tidak terdapat kuman *Staphylococcus aureus*, bisa dikarenakan tempat penyimpanan sikat gigi yang benar yaitu dengan cara kepala sikat gigi menghadap ke atas dan meletakkan sikat gigi secara tegak lurus karena bisa membuat bulu-bulu sikatnya kering dan juga menjauhkan dari kuman yang ada didalam air yang tersisa, sudah membilas bersih sikat gigi setelah digunakan, rajin membersihkan wadah tempat penyimpanan sikat gigi dan juga rajin membersihkan atau menguras kamar mandi, serta lingkungan di sekitar rumah atau kamar mandi bersih.

Kontaminasi dari sikat juga dapat menimbulkan resiko penyebaran infeksi yang signifikan bagi masyarakat tertentu. Oleh sebab itu sebaiknya pengguna sikat gigi untuk dapat lebih memperhatikan tempat penyimpanan sikat gigi yang dimilikinya.